

## **ANALISIS PERBANDINGAN PENDAPATAN OLAHAN COKELAT PADA INDUSTRI BANUA COKELAT DI MASA PANDEMI COVID-19 DAN DI ERA *NEW NORMAL***

### **Comparison Analysis of Chocolate Processing Revenue in the Banua Cokelat Industry During The Covid-19 Pandemic and the New Normal Era**

*Puspita Sari<sup>1)</sup>, Rustam Abd. Rauf<sup>2)</sup>, Wira Hatmi<sup>2)</sup>*

<sup>1)</sup>Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Tadulako, Palu.

<sup>2)</sup>Dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Tadulako, Palu.

e-mail : [puspit1501@gmail.com](mailto:puspit1501@gmail.com), [rustam.untad@gmail.com](mailto:rustam.untad@gmail.com), [hatmi.wira@gmail.com](mailto:hatmi.wira@gmail.com).

#### **ABSTRACT**

Banua Cokelat is one of the industries affected by the covid-19 pandemic. The implementation of PSBB during the pandemic resulted in reduced community activities outside of being consumers, which then had an impact on Banua Cokelat's income. This study aims to determine the comparison of processed chocolate income in the Banua Cokelat industry during the Covid-19 Pandemic and in the New Normal Era. This research was carried out at the Banua Cokelat Industry which is located on Otista Street No. 70, Palu. This research was conducted for 2 months. Determination of respondents and research locations were done purposively (purposive sampling). Respondents amounted to three people. The analysis used income analysis. The results of the analysis show that the income earned by the Banua Cokelat industry during the Covid-19 pandemic was lower than during the new normal era. The total income earned during the Covid-19 pandemic in January-March 2021 was IDR 25,181,774 and the total income in the new normal era in January-March 2022 was IDR 30,794,874.

**Keywords:** Chocolate, Covid-19, New Normal, Income, Banua Chocolate industry.

#### **ABSTRAK**

Banua Cokelat adalah salah satu industri yang terkena dampak pandemi covid-19. Penerapan PSBB selama pandemi mengakibatkan berkurangnya aktivitas masyarakat di luar sebagai pelaku konsumen, yang kemudian berdampak pada pendapatan Banua Cokelat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan pendapatan olahan cokelat pada industri Banua Cokelat di Masa Pandemi Covid-19 dan di Era *New Normal*. Penelitian ini dilaksanakan di Industri Banua Cokelat yang bertempat di jalan Otista No 70 Kota Palu. Penelitian ini dilakukan selama 2 bulan. Penentuan responden dan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*Purposive*). Responden berjumlah tiga orang. Analisis yang digunakan yaitu analisis pendapatan. Hasil analisis menunjukkan bahwa pendapatan yang diperoleh industri Banua Cokelat di masa pandemi covid-19 lebih rendah dibandingkan dengan di era *new normal*. Total pendapatan yang diperoleh di masa pandemi covid-19 pada bulan Januari-Maret tahun 2021 yaitu sebesar Rp.25.181.774 dan total pendapatan di era *new normal* pada bulan Januari-Maret tahun 2022 yaitu sebesar Rp.30.794.874.

**Kata Kunci:** Cokelat, Covid-19, *New Normal*, Pendapatan, Industri Banua Cokelat.

## PENDAHULUAN

Kakao (*Theobroma cacao* L) adalah salah satu komoditas unggulan perkebunan yang memiliki peranan cukup penting bagi perekonomian nasional, khususnya sebagai penyedia lapangan kerja, sumber pendapatan dan devisa negara, di samping kelapa sawit dan karet. Produksi kakao terus mengalami peningkatan permintaan. Hal tersebut dapat dilihat dari semakin berkembangnya industri yang pada akhirnya akan meningkatkan permintaan kakao sebagai bahan tambahan makanan dan minuman (Fatmawati dkk, 2019).

Salah satu daerah penghasil kakao terbesar di Indonesia yaitu Sulawesi Tengah. Pada tahun 2019 Sulawesi Tengah menduduki peringkat kedua setelah Sulawesi Tenggara dengan produksi kakao terbesar yaitu dengan produksi mencapai 128 ribu ton/ha. Hasil produksi kakao tersebut akan menjadi bahan utama dalam pembuatan coklat dan merupakan komoditas unggulan petani di seluruh kabupaten di Provinsi Sulawesi Tengah (BPS, 2020).

Pertanian merupakan sektor yang sangat penting dalam perekonomian nasional, oleh karena itu pembangunan ekonomi nasional seharusnya tetap berbasis pada pertanian secara luas sehingga sejalan dengan tahapan perkembangan ekonomi dan kegiatan jasa. Bisnis berbasis pertanian juga akan semakin meningkat, yaitu dengan kegiatan agribisnis dan agroindustri yang akan menjadi salah satu kegiatan unggulan dalam pembangunan ekonomi nasional. Konsep agribisnis sebenarnya adalah suatu konsep yang utuh, mulai dari proses produksi, mengelola hasil, pemasaran dan aktivitas lain yang berkaitan dengan kegiatan pertanian (Soekartawi, 2003).

Agroindustri memiliki peranan strategis dalam upaya pemenuhan kebutuhan pokok, perluasan kesempatan kerja, pemberdayaan produksi dalam negeri, perolehan devisa, pengembangan pada sektor ekonomi lainnya dan perbaikan perekonomian masyarakat pedesaan. Struktur agroindustri di Indonesia didominasi oleh industri rumah tangga dengan pangsaanya berkisar 90 persen dari total agroindustry (Suprianto dkk, 2021).

Produksi dapat didefinisikan sebagai hasil dari suatu proses atau aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan (*input*). Dengan demikian, kegiatan produksi tersebut adalah mengombinasikan berbagai *input* untuk menghasilkan *output*. Berdasarkan keterangan diatas, dapat dimengerti bahwa setiap variabel *input* dan *output* mempunyai nilai yang positif (Agung dkk, 2008).

Secara umum dapat diketahui biaya merupakan seluruh sumber daya yang digunakan untuk menghasilkan dan memperoleh suatu barang atau jasa. Biaya dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu biaya internal adalah biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan proses produksi suatu barang atau jasa. Sedangkan biaya eksternal adalah biaya yang ditanggung oleh masyarakat secara tidak langsung akibat kegiatan proses produksi suatu perusahaan (Bangun, W, 2014).

Biaya produksi adalah semua pengeluaran ekonomis yang harus dikeluarkan untuk memproduksi suatu barang. Biaya produksi meliputi biaya tetap dan biaya variabel (Soekartawi, 2000).

Penerimaan merupakan hasil perkalian antara harga penjualan dengan jumlah produk yang dihasilkan. Semakin banyak hasil produksi yang terjual, maka semakin besar pula penerimaan yang diperoleh. Demikian pula dengan harga penjualan, semakin tinggi harga penjualan maka semakin besar pula penerimaannya (Sriarmad dkk, 2020).

Pendapatan adalah jumlah masukan yang didapat atas jasa yang diberikan oleh perusahaan yang bisa meliputi penjualan produk dan atau jasa kepada pelanggan yang diperoleh dalam suatu aktivitas operasi suatu perusahaan untuk meningkatkan nilai aset serta menurunkan liabilitas yang timbul dalam penyerahan barang atau jasa (Budi dan Tarmizi, 2022).

Virus corona ataupun *severe acute respiratory syndrome coronavirus2* (SARS-CoV-2) mulai timbul diberitakan membahayakan kesehatan manusia pada bulan Desember 2019 di Wuhan, Cina. Manusia yang tertular virus ini mengidap sakit serta dalam waktu pendek bisa menimbulkan kematian. Akibat

kecepatan penyebaran serta ancamannya pada kesehatan manusia, pada tanggal 11 Maret 2020 Organisasi Kesehatan Dunia atau *World Health Organization* (WHO) menyatakan virus corona yang diberi nama Covid-19 sebagai pandemi, ialah epidemi penyakit yang terjadi pada skala yang melintasi batasan negara bahkan melanda semua negara di dunia (Suryana dkk, 2020).

Masa tanggap darurat penanganan covid-19 telah dilaksanakan sejak awal Maret 2020, kemudian disusul modifikasi kebijakan karantina wilayah menjadi PSBB dimulai pada 10 April 2020. Walaupun kebijakan PSBB tidak dilaksanakan serentak ke seluruh wilayah, dampaknya terhadap sosial ekonomi masyarakat tetap terasa se-Indonesia. Praktis setelah 3 bulan melewati masa tanggap darurat dan PSBB, pemerintah Indonesia mulai menjajaki penerapan kehidupan normal yang baru (*new normal*) dan melonggarkan PSBB (Muhyiddin, 2020).

Tatanan kehidupan masyarakat pada masa pandemi Covid-19 mulai berubah. Perubahan ini disebut kenormalan baru atau *new normal*. Di era *New Normal* terjadi perubahan perilaku konsumen dimana hampir sebagian besar kegiatannya menggunakan pemanfaatan teknologi yang membuat era digitalisasi terakselerasi dengan cepat dan memaksa semua sektor harus bertransformasi ke platform digital. Melihat kondisi tersebut, hal ini menjadi tantangan bisnis kedepan sekaligus peluang besar bagi para pelaku UMKM (Mavilinda dkk, 2021).

Akibat pandemi covid-19, banyak aspek-aspek lain yang terkena, antara lain pekerja harian lepas, pelaku UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah), usaha restoran dan usaha yang melibatkan orang banyak. Dampak ini secara otomatis akan mempengaruhi penurunan daya beli masyarakat yang mana perputaran uang akan menjadi sangat minim ditengah masyarakat serta pada saat yang sama juga produksi barang akan terbatas dan menyebabkan defisit perdagangan (Yamali dan Putri, 2020).

Riset yang dilakukan (Hardilawati, 2020) menunjukkan rata-rata pelaku UMKM merasakan penurunan pendapatan (omzet) selama pandemi

Covid-19. Hal ini disebabkan berkurangnya aktivitas di luar rumah, kesulitan pengadaan bahan baku akibat pembatasan transportasi, dan berkurangnya kepercayaan masyarakat sebagai konsumen produk yang tersedia di luar rumah, khususnya di industri kuliner.

Banua Cokelat adalah salah satu industri yang terkena dampak munculnya pandemi covid-19. Penerapan PSBB selama pandemi mengakibatkan berkurangnya aktivitas masyarakat di luar sebagai pelaku konsumen, perputaran modal yang sulit, adanya pembatasan pergerakan penyaluran produk di wilayah-wilayah tertentu menjadi hambatan pada distribusi produk, yang kemudian berdampak pada pendapatan Banua Cokelat.

Kurangnya aktivitas masyarakat di luar rumah dan kesulitan dalam menyalurkan produk di wilayah-wilayah tertentu dikarenakan oleh adanya penerapan PSBB mengakibatkan konsumen yang membeli produk dari Banua Cokelat juga menjadi berkurang dan perputaran modal menjadi sulit. Sehingga aktivitas produksi menjadi berkurang dan produksi yang dihasilkan juga akan berkurang yang secara otomatis biaya yang dikeluarkan dalam produksi dan penerimaan yang diperoleh juga menurun Hal tersebut akan berdampak pada pendapatan Industri Banua Cokelat.

Namun saat ini kita telah memasuki era *New Normal* yang kalau diartikan yaitu normal baru yang dimaksud disini adalah masyarakat sudah bisa kembali beraktivitas secara normal namun tetap melaksanakan protokol kesehatan. Yang dimana aktivitas masyarakat di luar secara berangsur meningkat, dan konsumen yang membeli produk di Industri Banua Cokelat juga menjadi meningkat. Yang secara otomatis aktivitas produksi, hasil produksi, biaya produksi, penerimaan dan pendapatan di Industri Banua Cokelat juga meningkat. Sehingga yang menjadi pertanyaan disini adalah, apakah Pendapatan Olahan Cokelat Pada Industri Banua Cokelat Di Masa Pandemi Covid-19 Dan Di Era *New Normal* berbeda atau tidak.

Berdasarkan uraian diatas maka perlu dilakukan penelitian mengenai Analisis Perbandingan Pendapatan Olahan Cokelat

Pada Industri Banua Cokelat Di Masa Pandemi Covid-19 Dan Di Era *New Normal*. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui berapa besar pendapatan serta perbandingan pendapatan olahan cokelat industri Banua Cokelat di masa pandemi Covid-19 dan di era *new normal*.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Industri olahan cokelat Banua Cokelat yang bertempat di jalan Otista No 70 Kota Palu. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*Purposive*), dengan pertimbangan bahwa Banua Cokelat merupakan salah satu industri di Kota Palu yang terkena dampak pandemi Covid-19. Serta waktu dan lokasi yang mudah untuk dijangkau. Penelitian ini dilakukan selama 2 bulan yaitu bulan Desember 2022 sampai dengan bulan Januari 2023.

Penentuan responden dilakukan secara sengaja (*Purposive*). Responden dalam penelitian ini berjumlah tiga orang yaitu satu orang pemilik dan dua orang karyawan. Hal ini didasarkan dengan pertimbangan bahwa pemilik perusahaan dan tenaga kerja pada industri Banua Cokelat dapat memberikan informasi mengenai data yang dibutuhkan untuk penelitian ini, sehingga diharapkan dapat diperoleh data yang akurat sesuai dengan tujuan dalam penelitian ini.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan cara observasi dan wawancara langsung kepada responden melalui panduan kuesioner. Data sekunder diperoleh dari instansi pemerintah dan berbagai bahan pustaka berupa literatur dari buku-buku, jurnal, penelitian terdahulu, serta internet yang berhubungan dengan topik yang diteliti.

Penelitian ini dapat dicapai dengan menggunakan analisis pendapatan. Analisis pendapatan digunakan untuk mengetahui seberapa besar pendapatan olahan cokelat yang diperoleh oleh Industri Banua Cokelat di masa pandemi covid-19 dan di era *new normal*. Yang selanjutnya pendapatan tersebut akan dibandingkan secara deskriptif.

Menurut (Soekartawi, 2000) Pendapatan adalah selisih antara penerimaan dan biaya yang dibayarkan. Penerimaan usaha adalah perkalian antara jumlah produksi dan harga jual produk, sedangkan biaya adalah semua pengeluaran *cash* yang digunakan untuk produksi. Pendapatan usaha dapat dihitung dengan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\pi &= TR - TC \\ TR &= Q \cdot P \\ TC &= FC + VC\end{aligned}$$

Keterangan:

$\pi$  = Pendapatan (Rp)

TR = *Total Revenue* (Total Penerimaan) (Rp)

TC = *Total Cost* (Total Biaya) (Rp)

FC = *Fix Cost* (Biaya Tetap) (Rp)

VC = *Variabel Cost* (Biaya variabel) (Rp)

Q = *Quatinty* (Jumlah produk yang dihasilkan) (Kg)

P = *Price* (Harga produk) (Rp)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Sejarah Industri Banua Cokelat

Banua Cokelat adalah *brand* dari salah satu unit usaha Sa'adah Agency yang khusus bergerak dalam usaha aneka olahan cokelat. Banua Cokelat merupakan salah satu industri rumah tangga olahan cokelat di Kota Palu, yang bertempat di jalan Otista No 70, Kelurahan Besusu Timur, Kecamatan Palu Timur.

Banua Cokelat didirikan pada tahun 2010 yang pada waktu itu masih menggunakan merek "Cokelatku" dengan berbagai macam jenis produk olahan cokelat. Pada 5 Maret 2012 "Cokelatku" berubah menjadi "Banua Cokelat" bersamaan dengan diluncurkannya berbagai varian produk baru yang lebih variative, dimana setiap varian memiliki keunikan dan cita rasa asli bahan-bahan Indonesia yang merupakan hasil kreasi industri Banua Cokelat di Kota Palu.

### Proses Produksi Cokelat

Banua Cokelat memproduksi dua jenis olahan cokelat yaitu Cokelat Couverture (cokelat asli Sulawesi Tengah) dan Cokelat Compound (cokelat biasa) yang dimana

kedua jenis olahan coklat tersebut memiliki berbagai varian rasa. Bahan baku yang digunakan dalam pembuatan Cokelat Couverture diperoleh dari rumah coklat dan bahan baku untuk pembuatan Cokelat Compound diperoleh dari Makassar. Dalam proses pembuatannya kedua jenis olahan coklat tersebut memiliki proses yang berbeda.

### Biaya Produksi

Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan untuk proses pembuatan suatu produk. Biaya produksi merupakan total semua biaya yang digunakan dari persiapan produksi sampai dengan pemasaran. Total biaya pada industri Banua Cokelat diperoleh dari penjumlahan biaya tetap dan biaya variabel.

### Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan yang tidak dipengaruhi oleh jumlah produksi. Adapun biaya tetap yang dikeluarkan oleh industri Banua Cokelat meliputi nilai penyusutan alat, pajak bumi bangunan, pajak usaha, pajak kendaraan, dan wifi. Biaya tetap yang dikeluarkan industri Banua

Cokelat di masa pandemi covid-19 dan di era *new normal* dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah biaya tetap yang dikeluarkan untuk mengolah coklat di industri Banua Cokelat di masa pandemi covid-19 dan di era *new normal* adalah sebesar Rp.1.133.042 setiap bulannya. Biaya tetap yang dikeluarkan pada industri Banua Cokelat tidak mengalami perubahan baik di masa pandemi covid-19 maupun di era *new normal*.

### Biaya Variabel

Biaya variabel yang dikeluarkan industri Banua Cokelat dipengaruhi oleh penggunaan faktor produksi yang jumlahnya dapat berubah-ubah sesuai dengan volume produksi. Biaya variabel yang dikeluarkan industri Banua Cokelat meliputi biaya bahan baku yaitu coklat couverture, coklat compound, bahan perasa coklat, kemasan, dan biaya lain-lain. Adapun besarnya biaya variabel yang dikeluarkan industri Banua Cokelat di masa pandemi covid-19 dan di era *new normal* dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 1. Biaya Tetap Pada Industri Banua Cokelat Di Masa Pandemi Covid-19 Dan Di Era *New Normal*.**

No	Jenis Biaya	Total (Rp/Tahun)	Total (Rp/Bulan)
1	Penyusutan Alat	5.496.504	458.042
2	Pajak Bumi Bangunan	1.800.000	150.000
3	Pajak Usaha	400.000	33.333
4	Pajak Kendaraan	500.000	41.667
5	Wifi	5.400.000	450.000
<b>Jumlah</b>		<b>13.596.504</b>	<b>1.133.042</b>

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2023.

**Tabel 2. Biaya Variabel Pada Industri Banua Cokelat Di Masa Pandemi Covid-19 dan Di Era *New Normal*.**

No	Waktu	Biaya Variabel (Rp)	Keterangan
1	Januari 2021	7.267.000	Di Masa Pandemi Covid-19
2	Februari 2021	3.606.600	
3	Maret 2021	7.545.500	
4	Januari 2022	2.491.500	Di Era <i>New Normal</i>
5	Februari 2022	7.139.000	
6	Maret 2022	12.050.500	

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2023

**Tabel 3. Total Biaya Pada Industri Banua Cokelat Di Masa Pandemi Covid-19 dan Di Era *New Normal*.**

No	Waktu	Biaya Variabel (Rp)	Biaya Tetap (Rp)	Jumlah (Rp)
<b>Di Masa Pandemi Covid-19</b>				
1	Januari 2021	7.267.000	1.133.042	8.400.042
2	Februari 2021	3.606.600	1.133.042	4.739.642
3	Maret 2021	7.545.500	1.133.042	8.678.542
<b>Total Biaya</b>				<b>21.818.226</b>
<b>Di Era <i>New Normal</i></b>				
4	Januari 2022	2.491.500	1.133.042	3.624.542
5	Februari 2022	7.139.000	1.133.042	8.272.042
6	Maret 2022	12.050.500	1.133.042	13.183.542
<b>Total Biaya</b>				<b>25.080.126</b>

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2023.

Tabel 2 menunjukkan bahwa biaya variabel yang dikeluarkan industri banua coklat di masa pandemi covid-19 sebesar Rp.18.419.100 lebih kecil dibandingkan dengan di era *new normal* yaitu sebesar Rp.21.680.500. Hal tersebut dikarenakan pemenuhan bahan baku yang tidak menentu, kurangnya konsumen, sehingga terjadi penurunan produksi yang secara otomatis mempengaruhi biaya yang dikeluarkan. Diera *new normal* produksi mulai meningkat sehingga terjadi peningkatan pengeluaran biaya variabel.

### **Total Biaya**

Total biaya industri Banua Cokelat merupakan keseluruhan biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan produksi untuk menghasilkan suatu produk. Total biaya diperoleh dari penjumlahan antara biaya tetap dan biaya variabel. Total biaya yang dikeluarkan industri Banua Cokelat dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3 menunjukkan bahwa total biaya yang dikeluarkan industri Banua Cokelat di masa pandemi covid-19 adalah sebesar Rp.21.818.226 dan total biaya yang dikeluarkan industri Banua Cokelat di

era *new normal* adalah sebesar Rp.25.080.126. Terjadi penurunan pengeluaran biaya selama pandemi covid-19 dikarenakan kurangnya konsumen dan pemenuhan bahan baku yang terbatas karena adanya kebijakan PSBB yang secara otomatis mempengaruhi aktivitas produksi sehingga biaya yang dikeluarkan menurun. Sedangkan di era *new normal* aktivitas masyarakat di luar secara berangsur meningkat, dan konsumen juga menjadi meningkat sehingga biaya yang dikeluarkan kembali normal.

### **Penerimaan Dan Pendapatan**

Penerimaan adalah hasil kali antara jumlah produksi dengan harga jual produk, semakin banyak produk yang terjual dan semakin tinggi harga jual produk maka semakin besar pula penerimaan yang didapatkan.

Pendapatan merupakan selisih antara total penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan produksi. Penerimaan dan pendapatan industri Banua Cokelat di masa pandemi covid-19 dan di era *new normal* dapat dilihat pada tabel 4.

**Tabel 4. Penerimaan Dan Pendapatan Pada Industri Banua Cokelat Di Masa Pandemi Covid-19 dan Di Era New Normal.**

No	Waktu	Penerimaan (Rp)	Total Biaya (Rp)	Pendapatan (Rp)
<b>Di Masa Pandemi Covid-19</b>				
1	Januari 2021	16.020.000	8.400.042	7.619.958
2	Februari 2021	12.640.000	4.739.642	7.900.358
3	Maret 2021	18.340.000	8.678.542	9.661.458
<b>Jumlah</b>				<b>25.181.774</b>
<b>Rata-Rata</b>				<b>8.393.924</b>
<b>Di Era New Normal</b>				
4	Januari 2022	4.120.000	3.624.542	495.458
5	Februari 2022	15.190.000	8.272.042	6.917.958
6	Maret 2022	36.565.000	13.183.542	23.381.458
<b>Jumlah</b>				<b>30.794.874</b>
<b>Rata-Rata</b>				<b>10.264.958</b>

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2023.

Tabel 4 menunjukkan bahwa total pendapatan olahan cokelat pada industri Banua Cokelat di masa pandemi covid-19 pada bulan Januari-Maret tahun 2021 yaitu sebesar Rp.25.181.774 dengan rata-rata pendapatan sebesar Rp.8.393.924 dan total pendapatan di era *new normal* pada bulan Januari-Maret tahun 2022 yaitu sebesar Rp.30.794.874 dengan rata-rata pendapatan sebesar Rp.10.264.958. Pendapatan di era *new normal* lebih besar dibandingkan dengan pendapatan di masa pandemi covid-19.

Perbandingan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu seperti penelitian (Sriarmad, dkk, 2020) yang berjudul “*Analisis Pendapatan Usaha Cokelat Pada Industri Banua Cokelat di Kota Palu*” dan penelitian (Natasya, dkk, 2021) yang berjudul “*Pendapatan Usaha Bawang Goreng UD. Hj Mbok Sri Di Kota Palu Sebelum Dan Pada Masa Pandemi Covid-19*”. Yang dimana menggunakan analisis yang sama yaitu analisis pendapatan, namun pada penelitian Sriarmad, dkk hanya menganalisis pendapatan pada satu periode waktu saja sedangkan pada penelitian ini menganalisis pendapatan pada dua periode waktu yaitu masa pandemi covid-19 dan *new normal* yang kemudian pendapatan tersebut dibandingkan secara deskriptif. Sama halnya seperti penelitian Natasya, dkk namun berbeda pada periode waktu yang digunakan yang dimana periode

waktu yang digunakan yaitu sebelum dan pada masa pandemi covid-19.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan maka dapat ditarik kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Total pendapatan olahan cokelat pada industri Banua Cokelat di masa pandemi covid-19 pada bulan Januari-Maret tahun 2021 yaitu sebesar Rp.25.181.774 dengan rata-rata pendapatan sebesar Rp.8.393.924 dan total pendapatan di era *new normal* pada bulan Januari-Maret tahun 2022 yaitu sebesar Rp.30.794.874 dengan rata-rata pendapatan sebesar Rp.10.264.958.
2. Pendapatan yang diperoleh Industri Banua Cokelat di masa pandemi covid-19 lebih rendah dibandingkan dengan di era *new normal*. Penurunan pendapatan ini dikarenakan oleh kurangnya konsumen dan pemenuhan bahan baku yang terbatas karena adanya kebijakan PSBB sehingga terjadi penurunan produksi. Seiring dengan berkurangnya aktivitas produksi maka produk yang dihasilkan, biaya yang digunakan dalam produksi, penerimaan dan pendapatan juga

menurun. Namun dengan memasuki era *new normal* masyarakat sudah bisa kembali beraktivitas secara normal dan konsumen mulai meningkat sedikit demi sedikit sehingga pendapatan yang diperoleh juga sedikit demi sedikit mulai meningkat.

### Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, adapun saran dari penulis agar Industri Banua Cokelat meningkatkan strategi pemasaran secara *online* agar konsumen dapat membeli produk walaupun dari rumah sehingga pendapatan dapat meningkat. Membuat tampilan media sosial menjadi lebih rapih dan memberikan informasi terbaru agar konsumen lebih tertarik.

### DAFTAR PUSTAKA

- Agung, I. G., Pasay, N. A. dan Sugiharso. 2008. *Ekonomi Mikro: Suatu Analisis Produksi terapan*. PT. Radja Grafindo Persada: Jakarta.
- Bangun, W. 2014. *Teori Ekonomika Mikro*. Refika Aditama: Bandung.
- BPS. 2020. *Statistik Kakao Indonesia 2019*. BPS: Jakarta.
- Budi, S. A. dan Tarmizi, R. 2022. *Dampak Pandemi Covid-19 Pada Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM)*. Jurnal Online Insan Akuntan, 7(1): 51-60.
- Fatmawati, Ismail, Y. dan Rasid, P. 2019. *Analisis Komparatif Pendapatan Petani Kakao Yang Menjual Biji Kering Dengan Biji Basah Di Desa Panca Karsa I Kecamatan Teluditi Kabupaten Pohuwato*. Perbal: Jurnal Pertanian Berkelanjutan, 7(3): 178-192.
- Hardilawati, W., Laura. 2020. *Staregi Bertahan UMKM Di Tengah Pandemi Covid-19*. Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika, 10(1): 92-96.
- Mavilinda, H. F., Nazaruddin, A., Noviawaty, Siregar, L. D., Andiana, I., Thamrin, K. M. H. 2021. *Menjadi UMKM Unggul Melalui Optimalisasi Strategi Pemasaran Digital Dalam Menghadapi Tantangan Bisnis Di Era New Normal*. Sricommerce: Journal Of Sriwijaya Community Services, 2(1): 17-28.
- Muhyiddin. 2020. *Covid-19, New Normal Dan Perencanaan Pembangunan Di Indonesia*. The Indonesian Journal Of Development Planning, 4(2): 240-252.
- Natasya, N., Lamusa, A. dan Pratama, M. F. 2021. *Pendapatan Usaha Bawang Goreng UD. Hj. Mbok Sri Di Kota Palu Sebelum Dan Pada Masa Pandemi Covid-19*. Skripsi. Fakultas Pertanian. Universitas Tadulako.
- Soekartawi. 2000. *Pengantar Agroindustri*. PT. Radja Grafindo Persada: Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2003. *Agribisnis Dalam Perspektif Sosial Ekonomi*. PT. Radja Grafindo Persada: Jakarta.
- Sriarmad, N., Kalaba, Y. dan Damayanti, L. 2020. *Analisis Pendapatan Usaha Cokelat Pada Industri Banua Cokelat Di Kota Palu*. Agrotekbis, 8(3): 647-657.
- Suprianto, Agustiani, E. dan Neneng, S. 2021. *Dampak Covid-19 Terhadap Kegiatan Industri Rumah Tangga UMKM Di Kecamatan Selong Kabupaten Lombok Timur*. Elastisitas – Jurnal Ekonomi Pembangunan, 3(1): 78-97.
- Suryana, A., Rusastra, I. W., sudaryanto, T. dan Pasaribu, S. M. 2020. *Dampak Pandemi Covid-19 Perspektif Adaptasi Dan Resiliensi Sosial Ekonomi Pertanian*. IAARD PRESS: Bogor.
- Yamali, R. Z. dan Putri, R. N. 2020. *Dampak Covid-19 Terhadap Ekonomi Indonesia*. Economic Journal Of Economics And Business, 4(2): 284-388.